

Penguatan Kompetensi Literasi Sains dan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Aceh dan Kearifan Lokal pada Generasi Muda Aceh di Desa Padang Sakti Kota Lhokseumawe

Agus Muliaman^{1*} Sirry Alvina² Syarifah Rita Zahara³ Husnul Ridho Matondang⁴ dan Hendra Miranda⁵

*^{1*2345}Jurusan Pendidikan Ilmu Alam , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh, Indonesia*

**Email: agusmuliaman@unimal.ac.id*

Abstrak

History Artikel

Received:

Oktober-2025;

Reviewed:

Oktober-2025;

Accepted:

Oktober-2025;

Published:

Maret-2026

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi sains dan karakter Islami generasi muda di Desa Padang Sakti, Kota Lhokseumawe melalui pembelajaran kontekstual berbasis budaya Aceh dan kearifan lokal. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman sains, keterbatasan fasilitas, serta minimnya pembinaan karakter Islami. Metode yang digunakan adalah partisipatif kolaboratif dengan melibatkan geusyik gampong, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat. Tahapan pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan literasi sains berbasis kontekstual, pembinaan karakter Islami melalui kajian tematik dan praktik ibadah, integrasi budaya Aceh melalui pengenalan kearifan lokal, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi literasi sains, dengan rata-rata skor indikator: pemahaman konsep 80, keterampilan proses 83,33, sikap terhadap sains 85,33, dan aplikasi kontekstual 79,33. Aspek karakter Islami juga meningkat, dengan capaian rata-rata: keimanan dan ketakwaan 95,33, akhlak dan etika 86,66, kepedulian sosial 86,66, serta integrasi budaya lokal 89,33. Data ini menegaskan bahwa program berdampak positif dalam membentuk generasi muda yang cerdas, religius, serta menjunjung tinggi nilai budaya lokal. Untuk keberlanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan dan pembiasaan nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Literasi Sains, Karakter Islami, Pembelajaran Kontekstual, Budaya Aceh, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Desa Padang Sakti yang terletak di Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, telah menetapkan diri sebagai gampong adat sebagai bentuk upaya melestarikan adat istiadat setempat (1). Desa ini memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan dan budaya, dengan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta adat istiadat Aceh. Namun demikian, perkembangan zaman modern menghadirkan tantangan yang cukup berat bagi generasi muda (2). Salah satu fenomena yang tampak adalah pengaruh globalisasi dan derasnya arus informasi digital yang mengubah pola pikir dan perilaku generasi muda, di mana mereka lebih sering mengakses informasi melalui media sosial dibandingkan membaca buku atau sumber literasi ilmiah. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya penguasaan literasi sains yang sejatinya sangat penting di era abad ke-21 (3).



Gambar 1. Kantor Geuchik Gampong Padang Sakti

Gambar 1 memperlihatkan Kantor Geuchik Gampong Padang Sakti sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan pembinaan masyarakat di tingkat gampong. Dari sinilah berbagai program pembangunan dan pembinaan generasi muda dijalankan. Namun demikian, di tengah upaya pembangunan tersebut, perkembangan zaman modern menghadirkan tantangan yang cukup kompleks, khususnya bagi generasi muda. Pengaruh globalisasi dan derasnya arus informasi digital telah menggeser pola pikir dan perilaku mereka (4). Generasi muda lebih sering mengakses media sosial dibandingkan menggali pengetahuan melalui sumber literasi ilmiah, sehingga berdampak pada lemahnya penguasaan literasi sains yang seharusnya menjadi kompetensi penting di era abad ke-21(5). Oleh karena itu, generasi muda perlu terus termotivasi untuk memanfaatkan peluang yang ada, meningkatkan semangat belajar, serta menjadikan literasi sains sebagai bekal berharga dalam menghadapi persaingan global dan membangun masa depan bangsa yang lebih baik (6).

Selain permasalahan literasi, fenomena lain yang muncul adalah mulai menurunnya penerapan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari berkurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, melemahnya penghormatan kepada guru, serta menurunnya kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Padahal, masyarakat Aceh, termasuk Desa Padang Sakti, memiliki kearifan lokal yang sarat dengan nilai moral dan spiritual. Tradisi gotong royong (meuseuraya), penghormatan terhadap ulama, serta adat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan contoh nyata warisan budaya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kontekstual.

Di samping itu, perilaku belajar peserta juga menunjukkan adanya kecenderungan menurun, misalnya kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rendahnya minat membaca literatur ilmiah, serta lebih sering bergantung pada informasi singkat dari media sosial. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya bersama dalam menanamkan kembali semangat belajar yang berlandaskan nilai Islami dan budaya Aceh agar generasi muda tumbuh dengan sikap disiplin, tanggung jawab, dan berkarakter mulia (7).

Jika persoalan lemahnya literasi sains dan penurunan nilai-nilai islami ini tidak segera ditangani, maka dikhawatirkan akan berimplikasi pada rendahnya daya saing generasi muda dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan literasi sains dengan pendidikan karakter islami berbasis budaya Aceh dan kearifan lokal (8). Upaya ini diharapkan dapat membentuk generasi muda Desa

Padang Sakti yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami, berbudaya, dan memiliki daya saing global.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan karakter generasi muda di Desa Padang Sakti melalui pengembangan literasi sains, nilai-nilai keislaman, serta pelestarian budaya lokal. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk menguatkan penguasaan literasi sains di kalangan generasi muda yang selama ini lebih banyak terpapar oleh media sosial dibandingkan sumber literasi ilmiah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan dan memperkuat nilai-nilai islami, seperti kedisiplinan dalam beribadah, penghormatan kepada guru, serta kepedulian sosial sebagai bentuk pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Di sisi lain, kegiatan ini juga bermanfaat dalam mendorong pemanfaatan budaya Aceh dan kearifan lokal, seperti tradisi *meuseuraya* (gotong royong) dan berbagai kegiatan keagamaan, sebagai media pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami, berbudaya, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada generasi muda di Desa Padang Sakti, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, dengan tujuan menjawab permasalahan lemahnya literasi sains, menurunnya penerapan nilai-nilai islami, serta kurangnya pemanfaatan budaya Aceh sebagai media pembelajaran kontekstual. Tahapan kegiatan dimulai dengan survei lokasi untuk meninjau kondisi generasi muda, fasilitas belajar, dan potensi budaya yang tersedia di desa. Setelah itu dilakukan proses perizinan kegiatan melalui koordinasi dengan Geuchik gampong, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan inti program berupa pelatihan literasi sains berbasis pembelajaran kontekstual, pembinaan karakter islami melalui kajian tematik, praktik ibadah, serta diskusi nilai-nilai keislaman, dan integrasi budaya Aceh melalui pengenalan kearifan lokal seperti tradisi gotong royong dan adat keagamaan. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan penyusunan luaran berupa publikasi ilmiah dan media populer, serta laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dibutuhkan pendekatan yang tepat sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara efisien dengan metode sebagai berikut:

- Metode Direct Instruction: menyampaikan materi literasi sains, nilai-nilai islami, dan budaya Aceh secara teoritis agar peserta memahami konsep dasar secara sistematis.
- Metode Dialog: menciptakan komunikasi dua arah melalui diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif serta menyelesaikan permasalahan aktual.
- Metode Praktik Kontekstual: melibatkan peserta dalam pelatihan berbasis lingkungan, kajian keislaman, serta pengenalan kearifan lokal.

3. Partisipasi Mitra

Pengabdian ini dilaksanakan di gampong padang sakti, Kec. Muara satu, Lhokseumawe. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini ialah 1) Geuchik Gampoeng mengkoordinasi anak muda gampong, serta penentuan jadwal pelaksanaan dengan target dilaksanakan diwaktu yang efektif dan 2) Penyediaan fasilitas dan tempat pengabdian.



Gambar 2. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

4. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat melalui parameter berikut: 1) meningkatnya kompetensi literasi sains generasi muda, dan 2) bertambahnya pemahaman serta praktik nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) optimalnya pemanfaatan budaya Aceh serta kearifan lokal sebagai pembelajaran kontekstua. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang program melalui observasi aktivitas peserta, diskusi reflektif, dan pemberian angket umpan balik setelah kegiatan pelatihan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan dan penyempurnaan program di tahap berikutnya. Keberlanjutan program ini didukung dengan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan generasi muda Desa Padang Sakti dalam mengintegrasikan literasi sains dengan karakter islami berbasis budaya Aceh. Hasil penguatan ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian pemuda dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa meninggalkan identitas budaya dan nilai agama. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat insidental, tetapi juga dapat direalisasikan secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara masyarakat, tokoh adat, dan lembaga pendidikan, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian “Penguatan Kompetensi Literasi Sains dan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Aceh dan Kearifan Lokal pada Generasi Muda di Desa Padang Sakti, Kota Lhokseumawe” telah dilaksanakan secara bertahap sesuai rencana yang disusun pada tahap persiapan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Padang Sakti, Kota Lhokseumawe. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah generasi muda Aceh di desa Padang Sakti tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berjumlah 15 siswa.

Tim pengabdian terdiri dari satu ketua dan dua anggota yang memiliki kepakaran sesuai bidang masing-masing. Kegiatan ini dimulai dengan survey lokasi dan koordinasi dengan Geuchik serta tokoh masyarakat Desa Padang Sakti untuk meninjau kondisi generasi muda, fasilitas belajar, serta potensi budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran.

Kegiatan dimulai dari tahapan pertama berupa pemaparan kearifan lokal dan pembelajaran kontekstual berbasis budaya Aceh, dilaksanakan pada 31 Agustus 2025 yang dipandu oleh

Agus Muliaman, M.Pd. Kegiatan ini bertujuan membangkitkan kesadaran generasi muda akan pentingnya budaya Aceh seperti meuseuraya (gotong royong), tradisi keagamaan, serta penghormatan terhadap ulama sebagai modal sosial yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.



Gambar 3. Pemaparan kearifan lokal dan pembelajaran kontekstual berbasis budaya Aceh

Pemaparan kearifan lokal dan pembelajaran kontekstual berbasis budaya Aceh tersebut menjadi bagian penting dalam tahap kedua yang dilaksanakan pada 7 September 2025 berupa pelatihan literasi sains berbasis kontekstual, dipandu oleh Sirry Alvina, M.Pd. Pelatihan ini mengajak generasi muda untuk menghubungkan konsep sains dengan fenomena di lingkungan sekitar, seperti pemanfaatan sumber daya alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Pelatihan literasi sains berbasis kontekstual

Pelatihan literasi sains berbasis kontekstual yang tergambar pada dokumentasi tersebut menjadi landasan penting sebelum memasuki tahap ketiga, yaitu pembinaan karakter Islami, yang berlangsung pada 14 September 2025 dan dipandu oleh Syarifah Rita Zahara, M.Pd. Pada tahap

ini, materi yang diberikan mencakup kajian tematik, praktik ibadah berjamaah, diskusi nilai-nilai Islami, serta internalisasi etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 5. Pembinaan karakter Islami

Pembinaan karakter Islami yang ditampilkan pada dokumentasi tersebut menunjukkan antusiasme dan kebersamaan seluruh peserta dalam mengikuti kegiatan. Serangkaian acara pengabdian tersebut selalu dihadiri oleh pihak desa, yaitu geuchik dan sekretaris desa, yang memberikan dukungan penuh melalui penyediaan fasilitas mushalla sebagai tempat pelaksanaan pembinaan. Dukungan ini tampak pula dari semangat para siswa SMP di Desa Padang Sakti yang aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan. M. Hafiz-Al Safira, salah satu peserta, merasa sangat senang dengan adanya kegiatan PKM ini. Menurutnya, banyak ilmu yang diperoleh, mulai dari literasi sains yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, penguatan nilai-nilai Islami, hingga pemahaman budaya Aceh sebagai identitas generasi muda. Berikutnya, harapan dari pemerintah desa yang disampaikan oleh PJ Keuchik, Samsul Bahri, serta Sekretaris Desa, T. M. Rizki Oktrifanny, ST, agar ke depannya kegiatan PKM ini dapat terus dilaksanakan secara lebih meluas dan berkesinambungan, sehingga generasi muda Desa Padang Sakti tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berkarakter, dan tetap berpegang pada budaya Aceh.

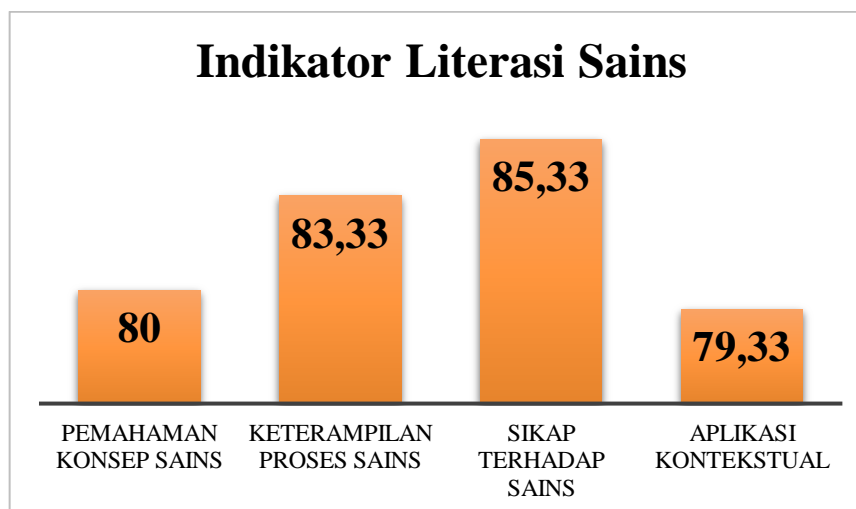
Kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan generasi muda di Desa Padang Sakti, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Program berhasil meningkatkan literasi sains sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami yang selaras dengan budaya Aceh sebagai identitas lokal.

Melalui pembelajaran kontekstual, peserta didorong untuk lebih aktif, kritis, serta mampu mengaitkan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter Islami yang dipadukan dengan kearifan lokal juga menumbuhkan kedisiplinan, kepedulian sosial, serta rasa bangga terhadap tradisi daerah (9).

Dari aspek literasi sains, peserta menunjukkan capaian yang baik pada setiap indikator. Indikator sikap terhadap sains memperoleh skor tertinggi yaitu 85,33, menandakan bahwa generasi muda memiliki antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sains. Indikator keterampilan proses sains mencapai 83,33, menggambarkan kemampuan peserta dalam mengamati, menganalisis, serta menyimpulkan data secara ilmiah. Pemahaman konsep sains berada pada skor 80, menunjukkan penguasaan konsep dasar yang cukup baik, meskipun masih perlu pendalaman. Sementara itu, aplikasi kontekstual memperoleh skor 79,33, yang menjadi indikator terendah.

Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun peserta memahami konsep sains, mereka masih kesulitan dalam menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan konteks budaya local (10). Secara keseluruhan, capaian literasi sains berada pada kategori tinggi, sehingga kegiatan ini berhasil menumbuhkan sikap positif, keterampilan ilmiah, dan pemahaman sains pada peserta (11).

Berdasarkan hasil pengabdian di tinjau dari masing-masing indikator literasi sains dapat dilihat pada gambar 6.

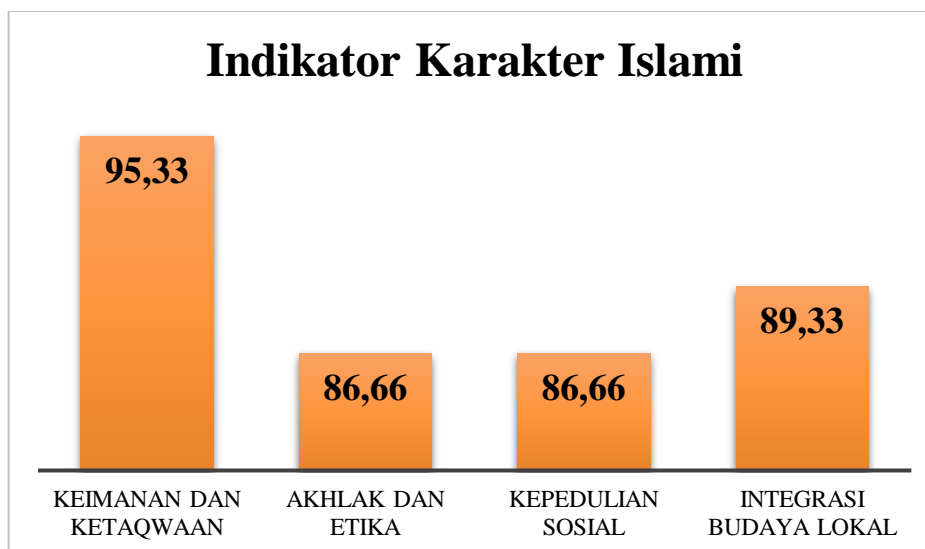


Gambar 6. Indikator Literasi Sains

Dari aspek karakter Islami, hasil angket menunjukkan nilai yang sangat baik. Indikator keimanan dan ketakwaan menempati skor tertinggi yaitu 95,33, menandakan penguatan spiritual dan ibadah yang konsisten pada generasi muda. Indikator integrasi budaya lokal memperoleh skor 89,33, membuktikan bahwa peserta mampu menghubungkan nilai-nilai Islami dengan budaya Aceh. Adapun indikator akhlak dan etika serta kepedulian sosial masing-masing mencapai skor 86,66, menunjukkan bahwa peserta sudah membiasakan perilaku sopan santun, menjunjung etika Islami, serta peduli terhadap lingkungan sosial. Dengan rata-rata skor di atas 86,66 hasil ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian telah berdampak positif dalam memperkuat nilai keimanan, etika, dan kepedulian sosial generasi muda, serta menanamkan karakter Islami berbasis budaya Aceh yang relevan untuk membentuk generasi muda berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, menjunjung nilai adat dan syariat, serta memiliki identitas kuat yang tidak mudah tergerus oleh arus globalisasi.

Karakter tersebut tidak hanya tercermin dalam aspek ibadah dan etika pergaulan sehari-hari, tetapi juga dalam sikap tanggung jawab, semangat kebersamaan, dan rasa hormat terhadap orang tua, guru, serta tokoh masyarakat. (12). Selain itu, keimanan dan ketakwaan menjadi landasan utama yang menuntun generasi muda untuk tetap istiqamah dalam menjalankan syariat Islam dan menjadikan nilai agama sebagai pedoman hidup(13). Dengan berlandaskan pada nilai keislaman yang kokoh dan budaya Aceh yang sarat dengan kearifan lokal, generasi muda diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, beretika dalam pergaulan, peduli terhadap lingkungan sosial, serta mampu menjadi teladan dalam menjaga keharmonisan masyarakat dan membangun bangsa di masa depan(14).

Berdasarkan hasil pengabdian di tinjau dari masing-masing indikator karakter islami dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Indikator Karakter Islami

Hasil diskusi dan wawancara dengan peserta memperlihatkan bahwa mereka merasa senang, termotivasi, serta lebih percaya diri dalam mengimplementasikan literasi sains dan nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga memberikan saran agar kegiatan ini dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, sehingga dampaknya semakin terasa pada generasi muda di Desa Padang Sakti.

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta, seperti saling membantu, menghargai sesama, dan menjaga lingkungan sekitar. Nilai-nilai akhlak Islami yang ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun, semakin menguatkan karakter mereka sebagai generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap masyarakat. (15).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian “Penguatan Kompetensi Literasi Sains dan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Aceh dan Kearifan Lokal pada Generasi Muda Aceh di Desa Padang Sakti, Kota Lhokseumawe” yaitu:

1. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi sains generasi muda Desa Padang Sakti melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal.
2. Nilai-nilai Islami generasi muda semakin menguat, ditandai dengan peningkatan kedisiplinan beribadah, etika pergaulan, serta kepedulian sosial.
3. Hasil angket literasi sains menunjukkan kategori tinggi dengan skor tertinggi pada indikator sikap terhadap sains sebesar 85,33, meskipun indikator aplikasi kontekstual masih perlu ditingkatkan (79,33).
4. Hasil angket karakter Islami menunjukkan skor sangat baik dengan rata-rata di atas 86,66, dan indikator keimanan serta ketakwaan memperoleh nilai tertinggi sebesar 95,33, menunjukkan penguatan spiritual yang signifikan.
5. Kegiatan ini juga berhasil memanfaatkan budaya Aceh dan kearifan lokal, seperti tradisi *meuseuraya* (gotong royong) dan kegiatan keagamaan, sebagai sarana pembelajaran kontekstual.
6. Luaran kegiatan berupa pelatihan, modul pembelajaran berbasis budaya Aceh, dokumentasi kegiatan, serta rencana publikasi ilmiah telah terealisasi dengan baik sebagai bentuk kontribusi akademik dan sosial.

7. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencapai tujuan pengabdian, yaitu memperkuat literasi sains, menanamkan karakter Islami, dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya Aceh sebagai landasan pembentukan generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan berbudaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Universitas Malikussaleh atas dukungan penuh melalui dana PNPB dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada aparaturnya Gampong serta seluruh masyarakat Gampong Padang Sakti Lhokseumawe atas kerja sama dan partisipasi aktif yang telah diberikan. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata serta berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AntaraAceh . Pemko Lhokseumawe Tetapkan Gampong Adat - ANTARA News Aceh. 2015 <https://aceh.antaraneews.com/berita/27926/pemko-lhokseumawe-tetapkan-gampong-adat?utm>
- [2] Alvina S, Zahara SR, Rahmi A, Nursada R, Aufa R, Ritonga K. Pemberdayaan Pemuda untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Numerasi Berbasis TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge). 2024;2(1):2538–41.
- [3] Zahara, S. R., Alvina, S., & Lubis MAR. Pemberdayaan Mahasiswa Universitas Malikussaleh Melalui Field Trip untuk Meningkatkan Literasi Kemalikussalehan di Desa Beringin Kecamatan Samudera Pasai Kabupaten Aceh Utara. PUSAKA. 2024;
- [4] Muliaman, A., Sakdiah, H., Wahdi Ginting, F., & Sabrin N. Analisis Employability Skill dan Literasi Sains Siswa Melalui Authentic Self-Assessment pada Kurikulum Merdeka di SMA Aceh Utara. JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 11(1), 24–32. <https://doi.org/10.24252/JPF.V11I1.34>. 2023;
- [5] Rita Zahara S, Alvina S, Artikel Abstrak I. LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN SAINS SISWA SMP. J Pendidik Berkarakter. 2022;5(2):119–24.
- [6] Muliaman A. Efektivitas Model Project Based Learning Berorientasi eXe Learning dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Materi Laju Reaksi. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 13(1), 51-57. 2021;
- [7] Attas SG, Anoeagrajekti N. Integrasi Budaya Lokal dengan Islam dalam Ritual Kenduri Blang di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Pros Semin Nas Bahasa, Sastra, dan Seni. 2021;1:186–9.
- [8] Azmi N. Pola Pemikiran Matematika Tradisional dalam Tata cara “Meugoe” Masyarakat Aceh: Studi Etnomatematika. Ar-Riyadhiyyat J Pendidik Mat. 2024;5(1):1–11.
- [9] Widiani W. Game Based Learning dan Dampaknya terhadap Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. J Edutech Undiksha [Internet]. 2022;10(1):1–10. Available from: <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.48925>
- [10] Mellyzar, M., Zahara, S. R., & Alvina S. Literasi sains dalam pembelajaran sains siswa SMP. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 5(2), 119-124. 2022;
- [11] Muliiani, M., Zahara, S. R., & Azni A. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Sman 1 Kutamakmur. Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika, 3(2), 18-26. 2020;
- [12] Rahman et.al. Pandangan Dalam Islam Tentang Akhlak Dan Etika. J Islam Educ. 2023;1:85–93.
- [13] Wati S, Amelia R. Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak. Al Mabhats J Penelit Sos Agama. 2021;6(2):139–76.
- [14] Muliaman A, Zahara SR, Alvina S, Fadhilah P, Mirnawati M. Pemberdayaan Pemuda Melalui Smile (Smart Village) Untuk Menciptakan Generasi Masyarakat Cerdas Di Gampoeng Cot Seurani Kabupaten Aceh Utara. J Vokasi. 2023;7(1):81.
- [15] Susanto H, Yunus BM, Sukandar A. Upaya Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Di Sekolah. J Ilm Wahana Pendidik <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>. 2022;7(1):1–7.